

## Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek pemeliharaan kebersihan menstruasi pada remaja putri (suatu studi kasus pada siswi kelas 1 SLTP Negeri 1 Kabupaten Purwakarta, Propinsi Jawa Barat) tahun 2001

Yuli Mulyanti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=94081&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Kesehatan reproduksi mencakup area yang luas, termasuk diantaranya pemeliharaan kesehatan seseorang dimasa remaja. Keiompok remaja menjadi perhatian, karena kelompok ini merupakan kelompok yang besar jumlahnya dan rentan serta mempunyai resiko gangguan terhadap kesehatan reproduksi. Pada pubertas, khususnya pada wanita terdapat perubahan yang ditandai dengan datangnya menstruasi. Peristiwa haid selaiu berpengaruh terhadap psikologis, yang perlu diperhatikan adalah yang terkait dengan pemeliharaan kebersihan pada saat menstruasi, karena bila hal ini tidak diperhatikan akan berakibat tumbuhnya mikroorganisme sehingga menyebabkan gangguan pada alat reproduksi, yang pada akhirnya akan mengurangi kualitas hidup seseorang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara faktor predisposisi (umur, pengetahuan, sikap dan kepercayaan) faktor pemungkin (keterpaparan terhadap media massa dan pendidikan ibu) dan faktor penguat (informasi dari lingkungan sosial dengan praktek pemeliharaan kebersihan pada saat menstruasi). Penelitian ini menggunakan rancangan non eksperimental, dimana data diperoleh secara potong lintang (cross sectional) target populasi pada penelitian ini adalah siswi kelas 1 SLTP N 1 Kabupaten Purwakarta yang telah mengalami menstruasi. Jumlah responden pada penelitian ini 64 orang, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data kemudian diolah dengan bantuan komputer, dianalisa secara statistik dengan teknik analisis bivariat Chi Square dan multivariat regresi logistik.

Dari hasil analisis diketahui bahwa praktek pemeliharaan kebersihan yang baik pada responden SLTP N 1 sangat rendah (25%) Dengan menggunakan analisis bivariat, variabel yang terbukti mempunyai hubungan bermakna secara statistik terhadap praktek pemeliharaan kebersihan menstruasi yaitu variabel pengetahuan, sikap, dan umur, sedangkan variabel lain diketahui secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna dengan praktek pemeliharaan kebersihan menstruasi adalah keterpaparan terhadap media masa pendidikan ibu dan kepercayaan. Dari model regresi logistik diketahui ternyata variabel yang paling berhubungan adalah sikap yang dinyatakan dengan nilai Odds Ratio terbesar yaitu 4,9342 dengan 95% CI.

Sebagai saran untuk tindak lanjut, maka upaya yang sebaiknya dilakukan adalah pengembangan program penyuluhan kesehatan, terutama program pembinaan kesehatan keluarga yang terkait dengan kesehatan reproduksi, khususnya dalam praktek pemeliharaan kebersihan pada saat menstruasi baik melalui media massa maupun lingkungan sosial seperti orang tua, guru serta petugas kesehatan dan untuk menghasilkan penelitian yang lebih representatif perlu penelitian lebih lanjut dengan sampel yang mewakili populasi, desain yang berbeda dan variabel lain seperti status ekonomi dan kelompok usia yang berbeda dan lain-lain.

Reproductive health covers such large an area, where one of the components is the adolescent reproductive health. The adolescence had become a main issue because of its magnitude and risk towards reproductive health problems. During the puberty, especially to the adolescent girl, menstruation is a

remarkable change, and it needs attention. The practice of the menstrual hygiene is important, because if it may cause problem in the reproductive organ and may end the decrease of the quality of life.

The purpose of this research is to find out whether there is relationship between some variables named as predisposing factors (age, knowledge and attitude), enabling factors (exposure with mass media and education of mother and exposure to social environment) with practice of menstrual hygiene among the junior high school students. The research was carried out in one junior high school of Purwakarta, a district in west Java, 2001. This research was non-experimental, using cross sectional method in collecting data. Population target were first year female student in a public junior high school of Purwakarta a district in west Java. The numbers of respondents in this study were 64 people, and data were by using questionnaires collected. The data was then processed by the help of computer and statically analyzed using the Chi square technique (bivariate : 95 % CI), and finally double logistic regression multivariate).

The result showed that most of the respondent did not have a good's practice of menstrual hygiene (25%), Using bivariate analysis mentioning 2 variables, were related the menstrual hygiene practice were knowledge and attitude. Other variables such as age, exposure with mass media, mother's education, exposure to social environment did not provide significant relation with the practice of menstrual hygiene. Further analysis using double logistic regression simultaneously showed that attitude ( $P=0.0178$ ) and exposure to social environment ( $P=0.0361$ ) were statically significance. Also statically approved that from those two variables, attitude was the most dominant variable related with the practice of menstrual hygiene, because it had the biggest odds ratio (OR 4,9342 ; 95 % C.I). compared with other variables. Interaction test carried out for these three variables did not confirm the existence of interaction resulting the model as the last accepted definitive model.

Recognizing the factors related with the practice of menstrual hygiene, this research suggested that the authority who is responsible for improving reproductive health of women to develop health education programmed, especially that related with practice of menstrual hygiene of adolescent girls. For parents and teachers to be able and to provide information as early as possible to the adolescent girl's when they were in their puberty about menstruation, and especially about the practice of menstrual hygiene. To attain more representative conclusion it is recommended to carry out further studies using samples that represent the whole population, different designs and involving many other relevant variables, such as socio economic, cultural and varies age group.